

PENGGUNAAN MEDIA KONKRIT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Syarifah Aini, Mastar Asran, Abdussamad
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.
email : sdn4_nangamenterap@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar siswa menggunakan media konkrit dalam pembelajaran matematika kelas II SDN Nanga Menterap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas 2 siklus, tiap siklus meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang dapat peneliti sajikan adalah sebagai berikut: pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 61,25. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 78,75. Subjek penelitian yaitu murid kelas II SDN 04 Nanga Menterap yang berjumlah 12 orang dan guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Menterap. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa, menggunakan media Konkrit dapat ditingkatkan. Saran yang diberikan adalah guru menggunakan penjumlahan berulang dalam pemecahan masalah menggunakan media konkrit.

Kata kunci: Media Konkrit, hasil belajar siswa

Abstrak. Research aims to describe the increase in student learning using concrete media in mathematics class II SDN Nanga Menterap. The research uses descriptive method, qualitative and quantitative approaches to the two cycles, each cycle includes, planning, action observation, and reflection. The research results can serve researchers as follows: in the first cycle of student learning outcomes reached 61,25. While in the second cycle the average value of students reaching 78,75. Research subjects are students of SDN 04 class II Nanga Menterap. Data collection techniques are direct observation techniques, data collection tools used were observation sheet. From the results of research and discussion concluded that the results of students' mathematics learning, using the medium of concrete can be improved.

Key Words: Concrete Media, Students Learned Result

Berdasarkan pengalaman peneliti selama dalam melaksanakan pembelajaran matematika tentang materi perkalian sebagai penjumlahan berulang di kelas II tidak pernah menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan buku paket yang ada di sekolah. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas tanpa menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran perkalian. Akibat dari peneliti tidak menggunakan media pembelajaran perkalian, siswa tidak bisa memahami pembelajaran perkalian sebagai penjumlahan berulang, siswa tidak

bisa menjawab soal pada pembelajaran perkalian sebagai penjumlahan berulang yang di sampaikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar matematika bisa jadi di sebabkan karena rendahnya kualitas kegiatan proses pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan awal terdapat dari 12 atau sekitar 60 % peserta didik yang masih rendah hasil pembelajarannya sehingga belum mencapai KKM yang di tentukan sekolah yaitu 65.

Rendahnya hasil belajar matematika, disebabkan karena rendahnya kualitas kegiatan proses pembelajaran di kelas. Pada umumnya peserta didik masih belum mau terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik dalam belajar matematika. Peserta didik pasif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana jika di minta mengerjakan soal kedepan kelas siswa sebgaaian besar tidak berani mengerjakan. Siswa juga terlihat tidak antusias ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Akibatnya sebgaaian besar siswa belum paham pada materi yang diberikan.

Untuk mengetahui peserta didik dalam mempelajari materi perkalian sebagai penjumlahan berulang, perwakilan dari peserta didik diminta menuliskan bagian yang dirasa sulit pada materi ini. Dari hasil jawaban peserta di ketahui bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian sebagai penjumlahan berulang. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah berhitung. Penyebab kesulitan dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam belajar dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Wawancara yang kemudian dilakukan menunjukan bahwa peserta didik sulit menghitung perkalian sebagai penjumlahan berulang karena sulit menghitung perkalian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan kesenjangan – kesenjangan atau masalah, sehingga dibutuhkan suatu pemecahan masalah dan peneliti disini ingin mengatasi masalah tersebut menggunakan media kongkrit dalam pembelajaran Matematika kelas 2. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan, dengan demikian seorang guru dalam mengajar harus memilih media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam menerima pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih berarti sebagaimana menurut Udin Winata Putra, media kongkrit adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efesien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka tujuan yang diharapkan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika menggunakan media kongkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SDN 04 Nanga Menterap. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media kongkrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SDN 04 Nanga Menterap. 3) Mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan media kongkrit di kelas II SDN 04 Nanga Menterap. 4) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan media kongkrit untuk meningkatkan

hasil belajar siswa kelas II SDN. 04 Nanga Menterap ? 5) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media konkrit di kelas II SDN 04 Nanga Menterap ?

Media pembelajaran media konkrit yaitu benda yang sebenarnya maksudnya, benda yang sebenarnya yang di jadikan untuk media pembelajaran. Media seperti ini menurut Ahmad Rohani (1997:18) termasuk dalam klasifikasi media intruksional edukatif berdasarkan jenis asli dan tiruan. Jadi media konkrit dalam penelitian ini adalah benda yang sebenarnya untuk media pembelajaran. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat perantara untuk mengantar pesan dari pengirim atau guru ke penerima pesan atau peserta didik.

Kaitanya dalam pembelajaran disini, menurut Ahmad Rohani (1997:18) termasuk dalam klasifikasi media intruksional edukatif berdasarkan jenis asli dan tiruan. Jadi media konkrit dalam penelitian ini adalah benda yang sebenarnya untuk media pembelajaran.

Berikutnya menurut Udin Winata Putra, media konkrit adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

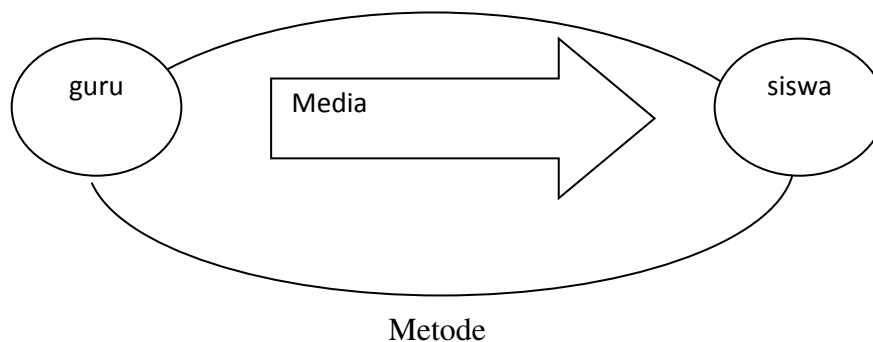
Menurut Mulyana Sumantri, (2004:178) mengemukakan bahwa secara umum media konkrit berfungsi sebagai :a. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. b. Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. c Meletakkan dasar – dasar yang konkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme. a Mengembangkan motivasi belajar peserta didik. b Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian beberapa ahli mengenai definisi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang aktivitas belajar peserta didik seperti perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajar peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Levie & Lantz (dalam Azhar Arsyad), mengemukakan terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, Media memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai berikut :a. Fungsi atensi , Media ini dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang di tampilkan dalam materi pembelajaran.b. Fungsi efektif, Fungsi media dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa/ mahasiswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.c. Fungsi kognitif, Media dapat mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.d. Fungsi kompensatoris, Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca, untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.e. Fungsi psikomotoris, Fungsi ini diberikan dengan maksud untuk menggerakkan siswa melakukan kegiatan, terutama yang berkenaan dengan

hafalan – hafalan.f. Fungsi evaluasi, Fungsi evaluasi dimaksudkan agar segala kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat dilakukan penilaian kemampuan siswa dalam merespon pendidikan.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media alat peraga berupa kelereng sangat baik di gunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media alat peraga ini cenderung sangat menarik hati peserta didik sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang alat peraga yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media alat peraga tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media kongkrit Menurut Heinich,dkk.(1993) media merupakan alat saluran komunikasi.media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “ medium “ yang secara harfiah berarti “ perantara”, yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerimaan pesan (a receiver) heinich mencontohkan media ini, seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa di pertimbangkan sebagai, media pembelajaran jika membawa pesan – pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan pembejarian. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (methods) dalam proses pembelajaran yang di gambarkan dalam bagan.



Gambar 1:
Hubungan Media dengan Pesan dan Metode Pembelajaran.

Dari masalah – masalah yang sudah di paparkan di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penerapan media kongkrit dalam pembelajaran materi menghitung perkalian sebagai penjumlahan di kelas II SDN 04 Nanga Menterap. Menurut Nana Sudjana (2004:22) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Jadi yang di maksud dengan pengertian hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berupa bentuk angka – angka sekala 10 – 100 dan aspek kognitif pada pembelajaran matematika. Pembelajaran adalah, suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan siswa (Syaiful Bahri Djamarah,2002:43). Erman Suherman (2003:8) mengartikan pembelajaran sebagai upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Belajar matematika melatih kita menjadi manusia yang lebih teliti, cermat, dan tidak ceroboh dalam bertindak. Menurut Undang – Undang Sisdiknas tahun 2003(Benny Susetyo,2005:167) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peserta didik yang dimaksud adalah siswa dan pendidik adalah guru. Menurut Sugihartono (2007:81), pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Menurut Sadiman(2002:16), media pembelajaran mempunyai kegunaan - kegunaan sebagai berikut: (a). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). (b). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. (c). Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk : 1). Menimbulkan kegairahan belajar. 2). Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. 3). Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam: 1). Memberikan perangsang yang sama. 2). Mempersamakan pengalaman. 3). Menimbulkan persepsi yang sama. Setiap proses pembelajaran, memiliki langkah – langkah yang sistematis dalam penerapannya.

Langkah – langkah ini menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan teratur. Media pembelajaran, sebagai bagian dari proses pembelajaran, dalam penggunaannya tentu akan mengikuti langkah – langkah yang terdapat dalam proses pembelajaran secara umum, langkah – langkah pembelajaran menurut Wina sanjaya(2006:201) langkah – langkah media konkrit dalam mengajarkan materi pembagian wilayah waktu adalah sebagai berikut : (1). Observasi atau pengamatan. (2). Merumuskan masalah. (3). Mengajukan hipotesis. (4). Mengumpulkan data . (5). Menguji hipotesis. (6). Merumuskan kesimpulan.

Menurut Nana Sudjana (2004:22) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Jadi yang di maksud dengan pengertian hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berupa bentuk angka – angka skala 10 – 100 dan aspek kognitif pada pembelajaran matematika. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruhi dan mendorong lebih giat belajar. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang di sebut faktor individu (intern) dan faktor yang ada pada luar individu di sebut faktor ekstrn. Istilah matematika berasal dari bahasa yunani “

Mathematikos” secara ilmu pasti, atau “ *mathesis*” yang berarti ajaran. Pengetahuan abstrak dan deduktif. Dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keinderaan, tetapi atas kesimpulan yang di tarik dari kaidah – kaidah tertentu melalui deduksi (Ensikklopedia Indonesia).

Matematika diartikan oleh Johnson dan Rising (Erman Suherman,2003:19) sebagai pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan simbol dan padat. Dari uraian di atas bahwa pengertian matematika adalah dasar prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Fungsi matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika adalah sebagai : alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi matematika tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah.

Menurut Sugihartono (2007:81), pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Matematika diajarkan di sekolah membawa misi yang sangat penting, yaitu mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat di golongkan menjadi 1) Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa. 2) Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika. 3) Adapun standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika di bukukan dan harus di tunjukkan oleh siswa pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam komponen kompetensi dasar berserta hasil belajar, indikator dan materi pokok untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokkan atau kecakapan yang hendak di capai. Aspek atau ruang lingkup materi pada standar kompetensi matematika adalah bilangan, pengukuran dan geometri, aljabar, trigonometri, peluang dan statistik, dan kalkulus.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa, “ metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggumpulkan data penelitiannya”. Hadari Nawawi (2007: 66 – 88) mengemukakan” ada 4 metode yang dapat digunakan di dalam suatu penelitian yaitu (1) Metode filosofis, (2) Metode deskriptif (3) Metode historis (4) Metode eksperimen”. Alasannya memilih metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada dengan memperhatikan atau diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan

subjek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sejalan dengan pendapat Hadari Nawawi. Menurut Hadari Nawawi (2007: 63) menyatakan bahwa, Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan peneliti dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana peneliti berlangsung. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode deskriptif adalah suatu gambaran keadaan subyek atau objek berdasarkan fakta – fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian adalah penelitian tindakan Susilo (2010: 15)“ penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas. Menurut Fitri Yulianti, dkk (2012: 21) menyatakan bahwa, “ tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan”. Menurut Wijaya Kusumah (2011: 14) manfaat penelitian tindakan kelas adalah antara lain a. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran b. Meningkatkan profesionalitas guru c. Meningkatkan rasa percaya diri guru. d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Menurut Fitri Yulianti, dkk (2012: 29) langkah – langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah antara lain : a Planning (perencanaan) b Acting (pelaksanaan) c Observing (observasi) d Reflecting (refleksi) Dalam hal ini penelitian yang dilakukan guru yaitu ingin memperbaiki masalah – masalah yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media kongkrit pada pembelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif yaitu penelitian bekerja sama dengan orang lain yang di sebut teman sejawat. Guna kolaboratif bertindak sebagai observasi. Peneliti bekerja sama dengan kolaborator. Penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama, apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Menterap. Desa Nanga Menterap, Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau Hilir. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan peserta didik berjumlah 12 Orang, laki – laki 10 orang perempuan 2 orang yang melaksanakan pembelajaran perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan media kongkrit di kelas II Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Menterap.

Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (1985:94 – 95) antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, digunakan sebagai alat pada teknik observasi langsung menurut Wijaya Kusumah (2011:66).

Lembar observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I) dan Lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II). Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan untuk menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan analisis data. Untuk menjawab masalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada Matematika dengan menggunakan media kongkrit: 1 Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa dengan menggunakan media kongkrit pada pembelajaran Matematika akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata – rata dengan rumus menurut Anas Sudijono (2008:34)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

P = angka persentase

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam sumber (number of case)

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Perhitungan Rata-rata

No	Perhitungan rata –rata	Keterangan
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

Sumber Anas Sudijono (2008:34)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media kongkrit sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Penelitian ini mengkaji sejauh mana hasil belajar peserta didik setelah menerapkan media kongkrit dengan bantuan alat peraga kelereng kelas II SDN 04 Nanga menterap. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil observasi peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil tes yang akan dilakukan siswa pada siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran Matematika menggunakan media kongkrit, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan

pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 belum optimal seperti apa yang telah direncanakan, sebagaimana dilihat dari hasil temuan IPKG 1 yang berupa instrumen penilaian rancangan pembelajaran yaitu skor rata – rata IPKG 1 hanya 2,3. Hasil temuan IPKG 2 yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kongkrit skor rata – rata IPKG 2 hanya 2,43.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan Media Kongkrit pada saat belajar peserta didik adalah:

Tabel 2
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	Nilai siklus I
1.	Abdal Mohamidin	70
2.	Ahmad Rendi	50
3.	Aldo Farisanya R	80
4.	Arjuna	50
5.	Armin	45
6.	Dea Safira	50
7.	Ivan	80
8.	Lucky	90
9.	M Rendi Arisky	45
10.	Rahma Dini	50
11.	Rifa Rahmadani	70
12.	Yogi Sontosa	45
Jumlah		735
Rata – rata		61,25
Rata – rata siklus I		61,25

Pada siklus I persentase ketuntasan siswa dalam menyelesaikan soal tes hanya 5 orang dari 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah sehingga hasil pembelajaran belum mencapai KKM yaitu 65. Hal ini dikarenakan peserta didik belum menunjukkan partisipasinya secara baik dalam proses pembelajaran serta kurangnya kerja sama dalam menghitung perkalian sebagai penjumlahan berulang. Sehingga penerapan penggunaan media belum optimal.

Dilihat dari observasi, bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih belum maksimal ini dapat di lihat dari observasi pada aspek hasil belajar yang jumlah peserta didiknya belum mencakup jumlah siswa secara keseluruhan yang ada di kelas 2 yaitu 12 orang. Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 10 pebruari 2015 selama 2 jam pelajaran dengan dihadiri siswa berjumlah 12 orang.

Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan ke-2 terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran matematika menggunakan media kongkrit, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami perubahan dan peningkatan yang jauh meningkat, yang telah optimal seperti apa yang telah direncanakan, sebagaimana dilihat dari hasil IPKG 1 yang berupa instrumen

penilaian rancangan pembelajaran yaitu skor rata – rata IPKG 1 2,88. Hasil temuan IPKG 2 yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kongkrit skor rata – rata IKPG 2 mencapai 3,16.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi dengan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tindakan penerapan media kongkrit dalam pembelajaran matematika di kelas II SDN 04 Nanga Menterap. Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 17 pebruari 2015 selama 2 jam pelajaran dengan dihadiri siswa berjumlah 12 orang. Langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan media konkrit adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa
- b. Guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok tentang pembagian wilayah waktu.
- c. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan
- d. Setiap kelompok diberi kesempatan dalam mencari informasi dari berbagai sumber buku yang dimiliki setiap kelompok untuk menguji kebenaran hipotesisnya.
- e. Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil tugasnya di depan kelas, dengan kelompok lain menanggapi.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Nilai siklus II
1.	Abdal Mohamidin	80
2.	Ahmad Rendi	65
3.	Aldo Farisanya R	100
4.	Arjuna	65
5.	Armin	70
6.	Dea Safira	95
7.	Ivan	90
8.	Lucky	90
9.	M Rendi Arisky	65
10.	Rahma Dini	80
11.	Rifa Rahmadani	80
12.	Yogi Sontosa	65
Jumlah		945
Rata – rata		78,75
Rata – rata siklus II		78,75

Pada siklus II proses pembelajaran dilakukan alur yang sama yakni dengan mempersiapkan RPP yang sudah direvisi berdasarkan perbaikan pada siklus I, alat peraga dengan menggunakan media kongkrit, mempersiapkan observasi

dalam kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini guru selalu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan pada akhir kegiatan terlihat bahwa aktivitas siswa telah meningkat baik dalam diskusi kelompok juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain peran guru dalam memotivasi, peningkatan motivasi peserta didik juga dipengaruhi oleh penggunaan media konkrit, dimana menurut Yamin(2005:92) proses penyampaian informasi dengan teknik yang baru dan didukung dengan media pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Dengan menggunakan media konkrit maka peserta didik dapat memperagakan perkalian sebagai perkalian berulang secara langsung maupun menggunakan media konkrit yang telah disediakan. Dengan menggunakan media konkrit peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat mengambil kesimpulan – kesimpulan yang diharapkan.

Penggunaan media konkrit ini akan berdampak pada : 1)Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan 2)Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. 3)Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri peserta didik.

Jadi tujuan utama pembelajaran Matematika dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam lingkungan dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam berpikir logis dan kritis, dapat memecahkan suatu permasalahan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran Matematika melalui media kongkrit, serta menjadikan penggunaan media kongkrit sangat baik dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada siklus I dan siklus II yang dilaksanakan tanggal 10,19 Pebruari 2015, maka perlu dibuat rekapitulasinya seperti pada tabel dibawah ini.

Perencanaan pembelajaran menggunakan media konkrit.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Temuan Rancangan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II Rencana Pembelajaran

No	Aspek yang di amati	Keterlaksanaa menurut siklus	
		I	II
A	Perumusan tujuan	2	2
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2	3
C	Pemilihan sumber belajar/media	2	3
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	2	3
E	Penilaian hasil belajar	61,25	78,75

Total skor	69,25	89,75
Skor rata – rata IPKG 1	13,85	17,95

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kongkrit.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Temuan Rancangan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II Rencana Pembelajaran

No	Aspek yang di amati	Keterlaksanaaa menurut siklus	
		I	II
I	Prapembelajaran	2,5	3,5
II	Membuka pembelajaran	2	3,5
III	Kegiatan inti pembelajaran	2,39	2,99
IV	Penutup	2,35	2,67
	Total skor	9,24	12,66
	Skor rata – rata IPKG 1	2,31	3,16

Pada penelitian ini guru selalu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan pada akhir kegiatan terlihat bahwa aktivitas siswa telah meningkat baik dalam diskusi kelompok juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain peran guru dalam memotivasi, peningkatan motivasi peserta didik juga dipengaruhi oleh penggunaan media kongkrit, dimana menurut Yamin(2005:92) proses penyampaian informasi dengan teknik yang baru dan didukung dengan media pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Dengan menggunakan media kongkrit maka peserta didik dapat memperagakan perkalian sebagai perkalian berulang secara langsung maupun menggunakan media kongkrit yang telah disediakan. Dengan menggunakan media kongkrit peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat mengambil kesimpulan – kesimpulan yang diharapkan. Penggunaan media kongkrit ini akan berdampak pada :1. Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan. 2. Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri peserta didik.

Jadi tujuan utama pembelajaran Matematika dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam lingkungan dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam berpikir logis dan kritis, dapat memecahkan suatu permasalahan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran Matematika melalui media kongkrit, serta menjadikan penggunaan media kongkrit sangat baik dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan pembelajaran Matematika dengan media kongkrit pada peserta didik kelas 2 SDN 04 Nanga Menterap pada siklus I skor rata - rata 2,35. Pada siklus II skor rata – rata diperoleh 2,88. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan media kongkrit pada peserta didik kelas 2 SDN 04 Nanga Menterap mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, dimana pada siklus I pelaksanaan pembelajaran skor rata – rata diperoleh 2,36. Pada siklus II diperoleh skor rata – rata diperoleh 3,16. Hasil pembelajaran Matematika dengan media kongkrit pada peserta didik kelas 2 SDN 04 Nanga Menterap dengan rata – rata nilai pada siklus I sebesar 61,25 dan pada siklus II sebesar 78,75. Dengan demikian penggunaan media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas 2 SDN 04 Nanga Menterap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan setelah melihat kendala _kendala yang dialami pada saat penelitian, maka diberikan beberapa saran dari penelitian ini sebagai berikut : 1 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memberikan pengajaran pada materi matematika lain yang sesuai. 2 Dalam pembelajaran sebaiknya disajikan dengan bantuan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3 Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru lebih optimal menggunakan variasi model pembelajaran serta memperbanyak dalam memberikan penguatan agar peserta didik lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad. Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Depdikbud.(1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadari Nawawi.(1974:24),*Asas – asas Diddaktik Dalam Mengajar*,Pontianak FKIP UNTAN.
- Hadari Nawawi.(1987),*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar.(1994). *Media Pendidikan*, Bandung:PT. Citra Aditya Bakti.
Iskandar, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- M. Asrori. Dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multi Pressindo.
Mulyani Sumantri. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Debdikbud.
Sadiman, Arief, dkk.(2010). *Media Pendidikan*. Jakarta Rajawali Pres.
Sardiman, A.M.(2005).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sudjana.(2005). *Metode Statistika. Bandung*:PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono.(2011).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.(2006).*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Susilo.(2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wijayah Kusumah.(2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada.